

**ANALISIS FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG
MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI JAMBU BIJI
MERAH (*Psidium guajava*) (STUDI KASUS: DI DESA
TANJUNG ANOM, KECAMATAN PANCUR BATU,
KABUPATEN DELI SERDANG)**

SKRIPSI

Oleh :

**KHOIRUL AZMI NASUTION
NPM : 1104300161**

Program Studi : Agribisnis



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

RINGKASAN

Khoirul Azmi Nasution (1104300161), dengan judul skripsi “**ANALISIS FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI JAMBU BIJI MERAH (*Psidium guajava*) (STUDI KASUS: DI DESA TANJUNG ANOM, KECAMATAN PANCUR BATU, KABUPATEN DELI SERDANG)**”. dibawah bimbingan Sasmita Siregar, S.P, M.Si sebagai Ketua Komisi Pembimbing dan Mailina Harahap S.P, M.Si sebagai Anggota Komisi pembimbing.

Dewasa ini pengembangan budidaya jambu biji di Indonesia masih terbatas dalam bentuk penanaman di pekarangan dan tidak bersifat komersial. Umumnya tanaman ini hanya difungsikan sebagai tanaman peneduh dan pemeliharaannya juga kurang diperhatikan. Sebagian besar pohon jambu biji yang ditanam oleh masyarakat Indonesia varietasnya didatangkan dari Thailand.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menganalisis pengaruh faktor sosial ekonomi (umur, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman, modal) terhadap pendapatan petani dan untuk menganalisis tingkat pendapatan petani di daerah penelitian sampel yang digunakan berjumlah 30 orang, metode analisis digunakan adalah dengan analisis regresi linier berganda dan untuk masalah kedua yaitu dengan metode analisis biaya ($TC=FC+VC$), penerimaan ($TR=P \times Q$) dan pendapatan ($Pd = TR - TC$).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor modal merupakan faktor yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani di Desa Tanjung Anom, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang. Faktor umur, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani di Desa Tanjung Anom, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang. Rata-rata penerimaan adalah Rp. 7.641.666,67 dengan total biaya produksi sebesar Rp. 3.074.796,29 maka dengan menggunakan rumus pendapatan diperoleh rata-rata pendapatan bersih rata-rata petani adalah sebesar Rp. 4.566.870,38/bulan.

RIWAYAT HIDUP

Khoirul Azmi Nasution, dilahirkan di Tanjung Harapan pada tanggal 6 April 1991, anak ke enam dari 7 bersaudara dari pasangan orang tua Nasarruddin Nasution dan Masnilam Rambe.

Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh hingga saat ini adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 1998 – 2004, menjalani pendidikan di SD Negeri 115518 Tanjung Harapan Kec. Pangkatan Kab. Labuhan Batu.
2. Pada tahun 2004 – 2007, menjalani pendidikan di MTSS GUPPI Tanjung Harapan Kec. Pangkatan Kab. Labuhan Batu.
3. Pada tahun 2007–2010, menjalani pendidikan di Madrasah Aliyah ADDINUSSYARIFIAH Tanjung Makmur Kec. Pangkatan Kab. Labuhan Batu
4. Pada tahun 2011, menjalani pendidikan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis.
5. Bulan Januari tahun 2014 melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPN III Kebun Janji Rantau Prapat.
6. Tahun 2016 melakukan penelitian skripsi di Desa Tanjung Anom, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan atas Kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala, berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

dengan baik. Serta tidak lupa shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad Salallahu 'Alaihi Wasallam.

Adapun judul skripsi ini adalah **“ANALISIS FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI JAMBU BIJI MERAH (*Psidium guajava*) (STUDI KASUS: DI DESA TANJUNG ANOM, KECAMATAN PANCUR BATU, KABUPATEN DELI SERDANG)”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pada kesempatan ini penulis sangat berkeinginan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayah saya Nasarruddin Nasution dan Ibu saya Masnilam Rambe yang selama ini telah memberikan dukungan moril dan materil serta selalu mendoakan dan memberikan kasih sayang yang tiada hentinya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Sasmita Siregar, S.P, M.Si sebagai Ketua Komisi Pembimbing dan ibu Mailina Harahap, S.P, M.Si sebagai Anggota Komisi pembimbing dalam skripsi ini yang telah memberikan arahan kepada penulis agar penelitian ini terlaksana dengan baik.
3. Bapak Ir. Alridiwirah, M.M selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Ir. Hj. Asritanarni Munar, M.P selaku wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Hadriman Khair, S.P, M.Sc selaku wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Bapak Muhammad Thamrin, S.P, M.Si selaku ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Adik-adik saya yang telah memberikan kasih sayang yang tidak terhingga untuk penulis.
8. Teman-teman saya dan seluruh mahasiswa/i yang berada di Fakultas Pertanian, stambuk 2011 yang selalu memberikan bantuan dan semangat kepada penulis.

Penulis juga sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak agar dapat menyempurnakan skripsi ini kearah yang lebih baik. Demikianlah kata pengantar dari penulis, sekiranya banyak kekurangan di dalam skripsi ini, penulis memohon maaf. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak yang membutuhkan.

Medan, September 2017

Penulis

**Khoirul Azmi Nst
1104300161**

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Perumusan Masalah	5
Tujuan Penelitian	5
Manfaat Penelitian	5
TINJAUAN PUSTAKA	6
Landasan Teori.....	11
Kerangka Pemikiran.....	17
Hipotesis Penelitian	19
METODE PENELITIAN.....	20
Metode Penelitian	20
Metode Penentuan Lokasi Penelitian.....	20
Metode Pengambilan Sampel	20
Metode Pengumpulan Data.....	20
Metode Analisis Data.....	21

Defenisi dan Batasan Operasional	24
DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN.....	25
Letak Geografis, Batas Dan Luas Wilayah.....	25
Tata Guna Lahan.....	26
Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	26
Sarana Dan Prasarana	27
Karakteristik Petani Sampel.....	28
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Jambu Biji	31
Uji Koefisiensi Determinasi.....	32
Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	33
Uji Signifikansi Parsial (Uji T).....	33
Hasil Tingkat Pendapatan Petani di Daerah Penelitian.....	35
KESIMPULAN DAN SARAN.....	38
DAFTAR PUSTAKA	39

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Produksi Buah-Buahan Menurut Jenis Tanaman Tahun 2009-2013 (Ton) di Provinsi Sumatera Utara	3
2.	Total Produksi Jambu Biji Per Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2013.....	4
3.	Distribusi Penggunaan Lahan di Desa Tanjung Anom	26
4.	Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian	27
5.	Sarana Dan Prasarana	27
6.	Karakteristik Petani Sampel di Desa Tanjung Anom.....	28
7.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jambu Biji.....	32
8.	Total Penerimaan Petani di Desa Tanjung Anom per Bulan	35
9.	Total Biaya Produksi Petani di Desa Tanjung Anom per Bulan...	36
10.	Penerimaan, Total Biaya Produksi, dan Pendapatan Bersih Petani Jambu Biji per Bulan.....	37

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran	18
2.	Dokumentasi.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Petani Sampel	40
2.	Jumlah dan Biaya Input Usahatani Jambu Biji	41
3.	Jumlah dan Biaya Input Usahatani Jambu Biji	42
4.	Jumlah dan Biaya Input Usahatani Jambu Biji	43
5.	Penggunaan Tenaga Kerja.....	44
6.	Biaya Penyusutan Alat Usahatani Jambu Biji.....	45
7.	Biaya Penyusutan Alat Usahatani Jambu Biji.....	46
8.	Total Biaya Usahatani Jambu Biji per Bulan	47
9.	Total Biaya Usahatani Jambu Biji per Tahun	48
10.	Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Jambu Biji	49
11.	Output SPSS	50

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia yang terletak di daerah tropis basah, memiliki beragam kondisi arkeologis dan keragaman zona iklim mikro. Kuantitas dan kualitas sumber daya lahan yang besar serta keragaman ekologis seperti disebutkan di atas menggambarkan bermacam jenis komoditas hortikultura yang dihasilkan, terutama buah-buahan tropis. Permintaan dalam negeri akan buah-buahan akan terus meningkat, terutama karena peningkatan kesadaran akan pemenuhan konsumsi kandungan vitamin dari sebagian besar masyarakat, dan karena peningkatan pendapatan dan daya beli konsumen. Peningkatan konsumsi ini juga didorong oleh pembangunan sektor industri pengolahan, industri pariwisata seperti hotel dan restoran (Arifin, 2001).

Banyak ragam jenis buah-buahan yang dapat dibudidayakan di Indonesia, salah satu diantaranya adalah jambu biji. Beberapa kelebihan jambu biji sehingga dapat dijadikan komoditas andalan adalah sebagai berikut:

- Dapat beradaptasi luas di lingkungan tropis seperti di Indonesia, mulai dataran rendah sampai dataran tinggi (pegunungan) \pm 1.000 meter di atas permukaan laut (dpl).
- Mudah dikembangbiakkan (diperbanyak), baik secara generative (biji) maupun vegetatif (cangkok, okulasi, tunas anakan, enten).
- Berbunga dan berbuah sepanjang tahun secara terus-menerus sehingga memungkinkan untuk tersedianya buah setiap saat, terutama bagi keluarga pembudidaya.

- Tanggap (respon) terhadap pemeliharaan sekalipun di tanam pada tempat (wadah) terbatas, seperti pot, drum atau wadah bekas lainnya.
- Popularitasnya sudah dikenal masyarakat luas, karena hampir semua orang diperkirakan sudah mengenal jambu biji. (Cahyono,2010).

Dewasa ini pengembangan budidaya jambu biji di Indonesia masih terbatas dalam bentuk penanaman di pekarangan dan tidak bersifat komersial. Umumnya tanaman ini hanya difungsikan sebagai tanaman peneduh dan pemeliharaannya juga kurang diperhatikan. Sebagian besar pohon jambu biji yang ditanam oleh masyarakat Indonesia varietasnya didatangkan dari Thailand. Walaupun pengembangan budidaya jambu biji di Indonesia masih terbatas pada usaha pekarangan, namun penanaman jambu biji telah menyebar luas di 26 provinsi di Indonesia. Daerah penyebaran tanaman jambu biji adalah Pulau Jawa, Nusa Tenggara Barat (NTB), Nusa Tenggara Timur (NTT), Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, dan Bali. Di Jawa Barat sentra produksi terpenting jambu biji terutama di daerah Cirebon dan Karawang. Di Jawa Tengah sentra produksi terpenting jambu biji terdapat di Wonogiri dan Cilacap. Di Jawa Timur sentra produksi terpenting jambu biji terdapat di Sidoarjo dan Banyuwangi. Di Yogyakarta sentra produksi terpenting jambu biji terdapat di Sleman dan Bantul. Sedangkan di Bali sentra produksi terpenting jambu biji terdapat di daerah Badung dan Buleleng (Cahyono, 2010).

Produksi dan pendapatan petani adalah dua konsep yang tidak dapat dipisahkan. Produksi yang tinggi akan meningkatkan pendapatan petani, dan sebaliknya jika produksi rendah maka tingkat pendapatan juga akan rendah. Oleh karena itu diperlukan suatu kajian mengenai karakteristik sosial ekonomi petani

yang mempengaruhi cara mereka berusahatani, dimulai dari penanaman hingga panen. Selain itu perlu juga dipertimbangkan mengenai input-input yang digunakan petani dalam mengusahakan tanaman. Karena input-input ini merupakan biaya, yang nantinya akan mempengaruhi pendapatan petani. Dalam menggunakan input petani biasanya dipengaruhi oleh keadaan sosial ekonominya.

Menurut data Badan Pusat Statistik Sumatera Utara jambu biji merupakan salah satu buah unggulan. Konsumsi buah-buahan tentu berkaitan erat dengan produksi buah-buahan. Berikut di sajikan perkembangan produksi jambu biji di Provinsi Sumatera Utara.

Tabel 1. Produksi Buah-Buahan Menurut Jenis Tanaman Tahun 2009-2013 (Ton) di Provinsi Sumatera Utara.

No	Jenis Tanaman	2009	2010	2011	2012	2013
1	Alpukat	7.481	7.644	8.083	7.954	8.574
2	Mangga	21.971	28.131	31.742	35.470	34.548
3	Jambu Biji	24.682	35.261	20.716	19.861	15.071
4	Duku/Langsar	15.526	13.258	20.807	32.713	7.994
5	Sawo	13.833	6.710	7.543	9.397	9.291

Sumber : Badan Pusat Statistika Provinsi Sumatera Utara

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa setiap tahunnya produksi jambu biji mengalami fluktuasi di Provinsi Sumatera Utara. Pada tahun 2009 sampai dengan 2010 produksi jambu biji mengalami peningkatan. Namun pada tiga tahun terakhir yaitu 2011 sampai dengan 2013 produksi jambu biji mengalami penurunan. Hingga pada tahun 2013 produksi jambu biji mengalami penurunan yang cukup banyak dari tahun sebelumnya hingga mencapai 15.071/ton.

Salah satu wilayah penghasil jambu biji adalah Kabupaten Deli Serdang. Pada tabel 3 ditunjukkan produksi (ton) tahun 2013 di setiap kecamatan yang terdapat di kabupaten Deli Serdang.

Tabel 2. Total Produksi Jambu Biji Per Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2013.

No	Kecamatan	Total Produksi (Ton)
1	Kutalimbaru	13.170
2	Pancur Batu	25.121
3	Namorambe	761
4	Biru-biru	337
5	Bangun Purba	150
6	Tanjung Morawa	272
7	Sunggal	21.000
8	Hampan Perak	174
9	Labuhan Deli	134
10	Percut Sei Tuan	32.730
11	Batang Kuis	597
12	Beringin	433
13	Pagar Merbau	316
Jumlah		95.195

Sumber : Badan Pusat Statistika Deli Serdang 2012

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa Kecamatan Pancur Batu merupakan salah satu penghasil jambu biji terbesar di Kabupaten Deli Serdang sehingga Kecamatan Pancur Batu memiliki potensi sebagai daerah objek penelitian. Kecamatan Pancur Batu terdiri dari 25 desa, tetapi sekarang hanya 7 desa yang mengusahakan jambu biji. Yakni desa Tiang Layar, D.Simbelang, Sukakarya, Gunung Tinggi, Sembahe Baru, Tanjung Anom, Durian Jangak. Berdasarkan uraian diatas maka untuk itulah diperlukan suatu penelitian secara ilmiah untuk mengetahui analisis faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan petani jambu biji merah di daerah penelitian.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh faktor sosial ekonomi (umur, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman, modal) terhadap pendapatan petani jambu biji di daerah penelitian ?
2. Bagaimana tingkat pendapatan petani jambu biji di daerah penelitian ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh faktor sosial ekonomi (umur, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman, modal) terhadap pendapatan petani di daerah penelitian.
2. Untuk menganalisis tingkat pendapatan petani di daerah penelitian.

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian adalah :

1. Menambah wawasan bagi penulis dalam penerapan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dengan objek permasalahan yang diamati.
2. Sebagai bahan masukan bagi petani untuk dapat mengembangkan usahataniya.
3. Sebagai bahan referensi atau sumber informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Karakteristik Jambu Biji

Menurut (Parimin, 2005) nama ilmiah jambu biji adalah *Psidium guajava*. *Psidium* berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*psidium*” yang berarti delima, sedangkan “*guajava*” berasal dari nama yang diberikan oleh orang Spanyol. Adapun taksonomi tanaman jambu biji diklasifikasikan sebagai berikut.

Kingdom :*Plantae* (tumbuh-tumbuhan)

Divisi :*Spermatophyta*

Subdivisi :*Angiospermae*

Kelas :*Dicotyledonae* (biji berkeping dua)

Ordo :*Myrtales*

Famili :*Myrtaceae*

Genus :*Psidium*

Spesies :*Psidium guajava* Linn.

Jambu biji di Indonesia mempunyai beberapa nama daerah. Misalnya *glima breueh* (Aceh), *jambu pertukal* (Sumatera), *nyibu* (Kalimantan), *jambu klutuk* (Jawa), *gojavas* (Manado), *jhambhu bigi* (Madura), *sotong* (Bali), *koyaba* (Sulawesi Utara), dan *lutu hatu* (Ambon). Jambu biji termasuk tanaman yang tidak begitu tinggi. Secara alamiah, jambu biji tumbuh setinggi 5 m-10 m. Batang berkayu keras, liat, dan tidak mudah patah. Batang dan cabang-cabangnya mempunyai kulit berwarna coklat keabu-abuan yang kulit arinya mudah mengolotok (Haryoto, 1995).

Jambu biji banyak dikenal masyarakat dengan sebutan jambu klutuk, jambu batu, dan jambu krystal. Umumnya umur tanaman jambu biji sekitar 30-40

tahunan. Tanaman yang berasal dari biji relatif berumur lebih panjang dibandingkan dengan hasil cangkokan dan okulasi. Namun tanaman yang berasal dari okulasi memiliki postur lebih pendek dan bercabang lebih banyak sehingga memudahkan perawatan. Tanaman ini sudah mampu berbuah saat berumur sekitar 2-3 bulan meskipun ditanam dari biji (Parimin, 2005).

Tanaman jambu biji dapat berbuah dan berbunga sepanjang tahun. Bunganya termasuk bunga tunggal, terletak di ketiak daun, bertangkai, kelopak bunga berbentuk corong. Mahkota bunga berbentuk bulat telur dengan panjang 1,5 cm, benang sari berwarna putih, sedangkan putik bunga berbentuk bulat berwarna putih atau putih kekuningan. Berbuah buni, berbentuk bulat telur dan bijinya kecil-kecil dan keras. Daun dan batang jambu biji mengandung saponin, flavonida, dan tanin. Disamping itu minyaknya juga mengandung atsiri. Daun jambu biji berkhasiat sebagai obat mencret dan peluruh haid (Suharmiati dan Handayani, 2010).

Jambu biji merupakan tanaman tropis dan dapat tumbuh di daerah subtropis dengan intensitas curah hujan berkisar antara 1.000-2.000 mm per tahun dan merata sepanjang tahun. Jambu biji dapat tumbuh subur pada daerah dengan ketinggian antara 5-1.200 m dpl. Tanaman jambu biji dapat tumbuh dan berkembang serta berbuah dengan optimal pada suhu sekitar 23-28°C di siang hari. Kelembapan udara yang diperlukan tanaman ini cenderung rendah. Sehingga kondisi yang demikian cocok untuk pertumbuhan jambu biji. Salah satu keunggulan tanaman jambu biji adalah dapat tumbuh pada semua jenis tanah. Jambu biji dapat tumbuh optimal pada lahan yang subur dan gembur serta banyak mengandung unsur nitrogen dan bahan organik, atau pada tanah liat dan sedikit

berpasir. Derajat keasaman tanah (pH) tanaman jambu biji tidak terlalu berbeda dengan tanaman lainnya, yaitu anatar 4,5-8,2 (Parimin, 2005).

Menurut Soedarya (2010) menyatakan dalam melakukan kegiatan budidaya jambu biji terdapat beberapa langkah yang perlu diperhatikan oleh pembudidaya, yaitu:

1. Pengolahan media tanam, mencakup kegiatan: persiapan lahan, pembukaan lahan, pembentukan bedengan, pengapuran lahan, dan pemupukan.
2. Penanaman, mencakup kegiatan: penentuan pola tanaman, pembuatan lubang penanaman, dan penanaman bibit jambu biji.
3. Pemeliharaan tanaman, mencakup kegiatan: penjarangan dan penyulaman, penyiangan, pembubunan (pembalikan dan penggemburan tanah agar tetap dalam keadaan lunak), pemangkasan pada ujung cabang-cabang pohon jambu biji, pemupukan, pengairan dan penyiraman, penyemprotan pestisida, dan pemeliharaan lain berupa pembungkusan buah jambu biji dengan menggunakan plastik. Hal ini bertujuan untuk melindungi agar buah tidak mudah dimakan oleh binatang seperti kalong atau ulat dan menjaga agar buah tetap tumbuh dengan baik. Buah jambu biji yang dibungkus plastik juga memiliki kulit buah yang lebih halus dan bagus dibandingkan dengan buah yang tidak dibungkus plastik. Dengan cara ini petani dapat menjual jambu biji dengan harga yang lebih tinggi dipasar dibandingkan harga biasanya.

Budidaya tanaman jambu biji dapat dilakukan di kebun dan pot. Penanaman di kebun dilakukan untuk usaha budidaya berskala besar, sedangkan dalam pot untuk tanaman perkarangan. Setiap kali budidaya pasti memiliki perlakuan yang berbeda. Agar tanaman dapat berproduksi dengan

optimal, pekebun perlu memperhatikan faktor-faktor kualitas pertumbuhan tanaman. Jambu biji memerlukan air yang cukup selama fase pertumbuhan, baik pertumbuhan secara vegetatif maupun generatif. Biasanya pada musim hujan buah jambu berukuran besar sedangkan pada musim kemarau berukuran kecil (Parimin, 2005).

Keadaan lingkungan yaitu iklim dan tanah sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produktivitas tanaman yang menghasilkan buah. Tanaman yang ditanam di lingkungan yang cocok akan tumbuh dengan baik, produksi buahnya banyak, dan buahnya berkualitas tinggi. Agar usahatani dapat memberikan keuntungan yang tinggi maka lokasi yang dipilih untuk membudidayakan jambu biji harus yang cocok dengan kehidupan yang dibutuhkan tanaman. Tidak semua lokasi (wilayah atau daerah) dapat menunjang pertumbuhan tanaman yang baik. Keadaan lingkungan (agroklimat), yaitu iklim dan tanah di setiap wilayah atau daerah berbeda sehingga penanaman jambu biji di setiap wilayah atau daerah akan menghasilkan jambu biji yang berbeda-beda pula (Cahyono, 2010).

Salah satu faktor penting agar tanaman jambu biji tumbuh secara optimal, lebih produktif dan rajin berbuah sepanjang tahun adalah pemupukan. Secara alami, semua unsur hara yang dibutuhkan tanaman telah tersedia dalam tanah. Namun, adanya perubahan lingkungan dan berkurangnya unsur hara dalam tanah maka diperlukan pemupukan untuk mengembalikan unsur hara agar sesuai dengan yang dibutuhkan tanaman (Parimin, 2005).

Hampir semua bagian tanaman jambu biji bermanfaat bagi kehidupan. Kayu jambu biji yang halus dan sangat padat baik bila digunakan untuk ukiran atau patung bernilai tinggi. Disamping itu, kayunya yang halus, kuat, dan

tahan lama ini banyak dimanfaatkan menjadi aneka macam gagang, diantaranya gagang cangkul, pisau, dan sabit. Selain itu arang dari kayu jambu biji sangat baik untuk pembakar karena apinya sangat panas dan asap yang ditimbulkan sedikit, serta daya tahan apinya sangat lama. Harga jual arangnya pun lebih mahal dibandingkan dengan kayu lain. Selain sebagai bahan pangan dan kerajinan, beberapa bagian dari tanaman jambu biji dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk membuat resep pengobatan. Beberapa resep tanaman jambu biji telah terbukti mengobati diare, desentri, demam berdarah, gusi bengkak, sariawan, jantung, dan diabetes.

Buah jambu biji mengandung vitamin C yang tinggi di antara berbagai jenis buah dan kandungan vitamin C buah jambu biji merah lebih tinggi dibandingkan dengan jambu biji putih. Kandungan vitamin C jambu biji adalah 183,5 mg/100 g buah jambu biji dan kandungan vitamin C jambu biji meningkat seiring dengan matangnya buah. Dapat dijelaskan bahwa kandungan vitamin C jambu biji merah lebih tinggi tiga kali lipat dibandingkan yang ada pada jeruk manis dan belimbing serta dua kali lipat lebih tinggi dibandingkan yang ada pada papaya (Ramayulis, 2013).

Buah jambu biji dipanen setelah tua penuh sampai berwarna kekuningan (matang). Produksi buah jambu biji antara 3-25 ton/tahun tergantung umur tahunan. Produksi jambu biji di Indonesia tahun 2010, 2011, dan 2012 berturut-turut mencapai 204.551 ton, 211.836 ton, dan 206.509 ton. Buah jambu biji disajikan sebagai buah meja. Buahnya yang masih mengkal dibuat manisan dan yang setengah matang disetup (dibungkus), dibuat dodol. Buah yang sudah matang dapat dibuat jus.

Buah matang pohon aromanya sangat menonjol khas jambu biji. Buah jambu biji matang baik dibuat jeli. Kini, jenis jambu biji terutama yang berwarna merah, baik sekali untuk pengobatan demam berdarah (dapat meningkatkan kadar trombosit). Sekarang, jambu biji sudah diolah sebagai minuman buah segar yang dijual di toko-toko dan supermarket (Sunarjono, 2013).

Usahatani jambu biji yang berhasil memang menjanjikan keuntungan yang menarik. Akan tetapi, untuk menguasai jambu biji juga diperlukan keterampilan dan modal yang cukup memadai. Selain itu, tidak jarang pengusaha jambu biji menemui kegagalan dan kerugian yang berarti. Untuk mengantisipasi kemungkinan tersebut, diperlukan keterampilan dalam penerapan pengetahuan teknik budidaya jambu biji yang benar sesuai dengan daya dukung agroekosistemnya. Berbagai aspek agronomis antara lain pemilihan bibit yang baik, pemilihan lahan yang cocok, ketersediaan air, dan penguasaan teknik budidaya termasuk mengantisipasi kemungkinan serangan hama serta penyakit menjadi kunci penting keberhasilan usahatani jambu biji di Indonesia (Santika, 1999).

Landasan Teori

1. Teori Pendapatan

Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Dan ada beberapa klasifikasi pendapatan yaitu:

- a) Pertama, pendapatan pribadi yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.
- b) Kedua, pendapatan disposibel yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, dimana sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan sebagai pendapatan disposibel.
- c) Ketiga, pendapatan nasional yaitu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun.

Pendapatan menekankan pada perwujudan balas jasa dari partisipasi seseorang dalam satu kegiatan produksi dimana tergambar pada sumbangan faktor-faktor produksi atas nilai tambah (*value added*) pada tingkat output tertentu. Nilai tambah inilah yang merupakan pokok utama dari balas jasa yang selanjutnya disebut pendapatan. Pendapatan tersebut dipilih menurut jangka waktu tertentu sehingga arti praktisnya nampak, misalnya satu bulan, dan lain sebagainya. Tingkat pendapatan rumah tangga tergantung kepada jenis-jenis kegiatan yang dilakukan. Jenis kegiatan yang mengikut sertakan modal atau keterampilan mempunyai produktivitas tenaga kerja lebih tinggi, yang pada akhirnya mampu memberikan pendapatan yang lebih besar (Soekartawi, 1995).

Pendapatan (*revenue*) dapat mendefinisikan secara umum sebagai hasil dari suatu perusahaan. Hal itu biasanya diukur dalam satuan harga pertukaran yang berlaku. Pendapatan diakui setelah kejadian penting atau setelah proses penjualan pada dasarnya telah diselesaikan. Dalam praktik ini biasanya pendapatan diakui pada saat penjualan (Soekartawi, 2002).

Dalam ekonomi modern terdapat dua cabang utama teori yaitu teori harga dan teori pendapatan. Teori pendapatan termasuk dalam ekonomi makro yaitu teori yang mempelajari hal-hal sebagai berikut :

- Perilaku jutaan rupiah pengeluaran konsumen
- Investasi dunia usaha
- Pembelian yang dilakukan pemerintah

Menurut ahli ekonomi klasik, pendapatan ditentukan oleh kemampuan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Semakin besar kemampuan faktor-faktor produksi menghasilkan barang dan jasa, semakin besar pula pendapatan yang diciptakan. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Jadi $Pd = TR - TC$. Penerimaan usaha (TR) adalah perkalian antara produksi yang diperoleh (Y) dengan harga jual (Py). Biaya usaha biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variable cost). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contoh biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka $TC = FC + VC$ (Soekartawi, 2002).

2. Teori Biaya

Biaya adalah nilai dari semua pengorbanan ekonomis yang diperlukan, yang tidak dapat dihindarkan, dapat diperkirakan, dan dapat diukur untuk menghasilkan suatu produk (Soekartawi, 1999).

Menurut Widjaja (1999), berdasarkan volume kegiatan, biaya dibedakan atas biaya tetap dan biaya tidak tetap (variabel).

- a) Biaya tetap (*fixed cost*) Biaya tetap adalah banyaknya biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi yang jumlah totalnya tetap pada volume kegiatan tertentu seperti depresiasi asuransi, perbaikan rutin, pajak, dan bunga modal termasuk kedalam biaya tetap.
- b) Biaya variabel (*variable cost*) Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah-ubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Seperti plastik, ember, timbangan, yang termasuk kedalam biaya tidak tetap.

3. Teori Penerimaan

Penerimaan merupakan nilai produk total usahanya dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Penerimaan didapat dengan cara mengalikan produksi dan harga pasar. Perhitungan penerimaan juga mencakup semua perubahan nilai inventaris. Perubahan nilai inventaris tanaman pada umumnya diabaikan karena penilaiannya sangat sulit dan untuk ternak perubahan nilai inventarisnya pada umumnya dihitung (Soekartawi, 2002).

Penerimaan dalam ekonomi dikenal dengan istilah total *revenue* (TR). Untuk mengetahui TR diperlukan data harga suatu barang lalu dikalikan dengan jumlah produksi suatu barang.

Jika dibuat kedalam persamaan linier, dapat ditulis sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot P_y$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan

Y = Produksi yang diperoleh dalam usahanya jambu biji

Py = Harga Y

Keuntungan usahanya mengartikan bahwa keuntungan kotor itu sebagai nilai produk total usahanya dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Keuntungan bersih adalah selisih antara keuntungan kotor usahanya dengan pengeluaran total usahanya (Soekartawi, 1995).

Keuntungan usahanya dipengaruhi oleh :

- (1) Luas usahanya yang meliputi areal tanaman luas pertanaman rata-rata.
- (2) Tingkat produksi.
- (3) Pilihan dan kombinasi cabang usaha.
- (4) Intensitas penguasaan pertanaman yang ditunjukkan oleh jumlah tenaga kerja.
- (5) Efisiensi tenaga kerja (Soekartawi, 2002).

Keuntungan kotor usahanya didefinisikan sebagai nilai produk total usahanya dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Pengeluaran total usahanya (*total farm expense*) didefinisikan sebagai nilai semua masukan yang habis terpakai atau dikeluarkan dalam produksi, tetapi tidak termasuk tenaga kerja keluarga nelayan. Selisih antara keuntungan kotor usahanya dan pengeluaran total usahanya tersebut dengan keuntungan bersih usahanya (Soekartawi, 2002) dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = keuntungan usahanya

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

Pendapatan usahanya adalah seluruh penerimaan yang diperoleh dari semua sumber usahanya seperti usahanya sawah, tegalan, pekarangan, dan ternak. Penerimaan luar usahanya adalah seluruh penerimaan keluarga petani dan dari luar usahanya (Haryoto, 1995)

4. Faktor-Faktor Sosial yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Petani

1. Umur

Umur dapat berpengaruh bagi petani dalam mengambil keputusan. Umur muda memungkinkan petani lebih dinamis dan lebih dapat menerima inovasi baru. Dengan kondisi tersebut petani mampu mengelola usahanya seoptimal mungkin dengan curahan tenaga fisik yang tersedia.

2. Jumlah Tanggungan Keluarga

Ada hubungan yang searah antara petani terhadap resiko dengan jumlah anggota keluarga. Keadaan demikian sangat beralasan, karena tuntutan kebutuhan uang tunai rumah tangga yang besar, sehingga petani harus hati-hati dalam bertindak khususnya berkaitan dengan cara-cara baru yang senantiasa beresiko tinggi. Kegagalan petani akan sangat berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga. Jumlah anggota keluarga yang besar seharusnya memberikan dorongan yang kuat untuk berusahanya secara intensif dengan menerapkan teknologi baru sehingga akan meningkatkan pendapatan petani (Soekartawi, 2002).

3. Pengalaman

Pengalaman dapat menambah wawasan dalam bertani karena dapat menguji dan membandingkan pengetahuan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya di lahan. Di samping itu, dapat membantu kesempatan untuk

menambah pengetahuan dan teknologi yang baru sebanyak-banyaknya (Soekartawi,2002).

4. Modal

Salah satu kendala yang dihadapi petani dalam melakukan usahanya adalah terbatas sumber modal di pedesaan. Terutama pada modal dan petani dalam budidaya jambu biji. Penggunaan modal usahanya dapat dibedakan menjadi modal tetap atau modal investasi dan modal tidak tetap atau modal kerja (Sukirno,2006).

Kerangka Pemikiran

Petani adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil pertanian. Faktor-faktor sosial ekonomi mempengaruhi petani untuk menghasilkan produksi pertanian. Memahami umur petani adalah penting, karena umur yang sudah terlalu tua menyebabkan kesempatan untuk bekerja semakin sedikit karena tenaga tidak semaksimal ketika umur masih muda. Seseorang yang telah berumur 15 tahun ke atas baru disebut sebagai petani, dibawah umur tersebut walaupun ia bertani tidak disebut sebagai petani. Umur juga mempunyai pengaruh terhadap pendapatan.

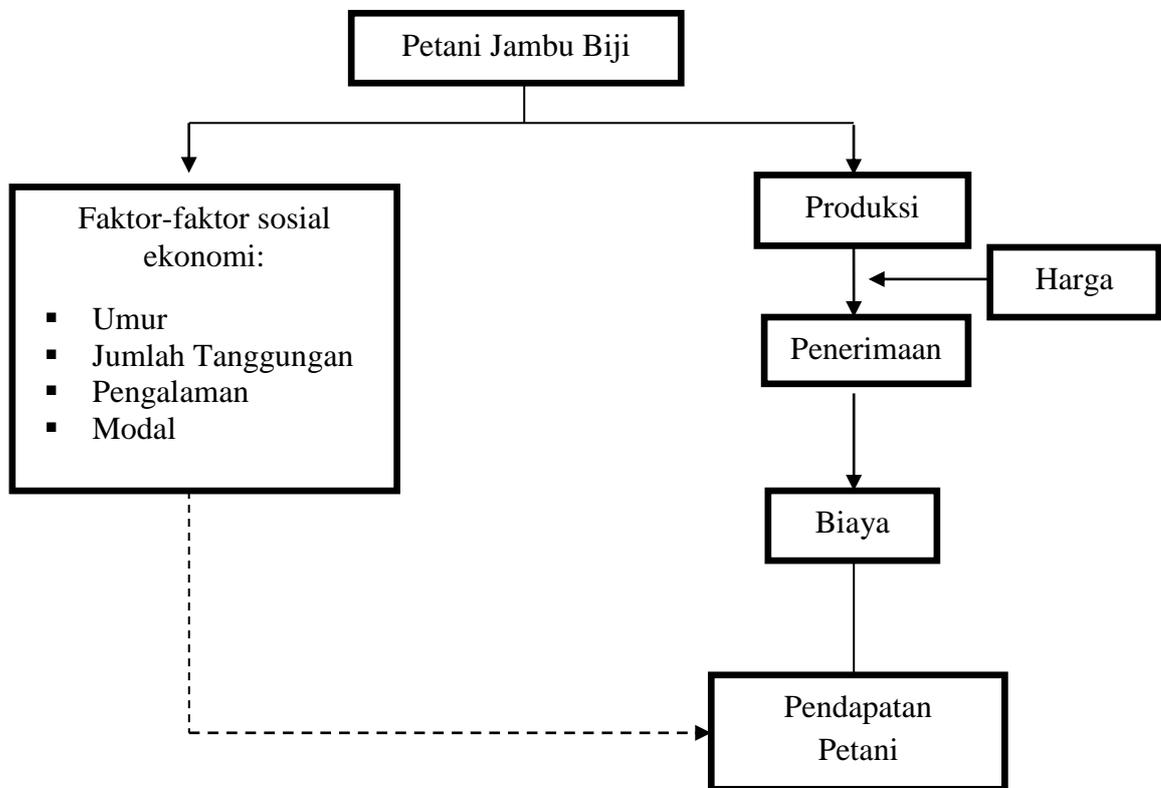
Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka akan mengakibatkan pendapatan berkurang yang disebabkan karena kebutuhan menjadi meningkat bagi para petani. Namun apabila keluarga membantu petani dalam bertani maka dapat meningkatkan pendapatan.

Pada umumnya semakin berpengalaman seseorang semakin mudah menjalankan usahanya ke arah keberhasilan, dari pengalaman tersebut seseorang

terus belajar berusaha memperbaiki dari keadaan yang tidak menguntungkan kearah yang baik.

Modal sangat dibutuhkan oleh seseorang yang memulai ataupun yang menjalankan usahanya karena dengan modal yang besar maka akan meningkatkan pendapatan, dalam hal ini modal sangat dibutuhkan bagi petani guna dapat menjalankan usahanya.

Secara sistematis kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Keterangan : \longrightarrow = Ada Hubungan
 \dashrightarrow = Pengaruh

Hipotesis Penelitian

1. Terdapat pengaruh positif faktor sosial ekonomi umur, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman dan modal terhadap pendapatan petani.

Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan membahas mengenai Analisis Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan (Studi Kasus : Desa Percut Sei Tuan, Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.) dapat dilihat dari penelitian Fahrul Rozi (2013). Metode penentuan daerah penelitian ditentukan secara purposive (sengaja). Metode analisis untuk menyelesaikan analisis faktor social ekonomi digunakan analisis regresi linear berganda. Secara serempak faktor pengalaman dan modal merupakan faktor yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan di Desa Percut Sei Tuan, Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Faktor umur dan jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan di Desa Percut Sei Tuan, Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Sedangkan hasil dari rata-rata pendapatan bersih nelayan sebesar sebesar Rp. 724.032,41/melaut atau Rp. 5.792.259,28 /bulan (dengan catatan 8 kali melaut/bulan).

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung ke lapangan. Studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu, atau suatu fenomena yang ditentukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah penelitian lain.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanjung Anom, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang. Berdasarkan survei yang telah dilakukan daerah ini merupakan salah satu daerah penghasil jambu biji terbesar di Kecamatan Pancur Batu.

Metode Penarikan Sampel

Dari survei yang telah dilakukan ke Kantor Camat Pancur Batu, terdapat 48 petani jambu biji yang berada di desa Tanjung Anom. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah berjumlah 30 orang. Menurut Roscoe dalam buku *research methods for business* memberikan sasaran tentang ukuran sampel yang layak dan minimal dalam penelitian adalah 30 orang (Sugiyono, 2008).

Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode penelitian survei sehingga metode utama pengumpulan data dari responden dilakukan dengan teknik wawancara langsung dengan

menggunakan daftar pertanyaan atau kuisisioner. Wawancara dilakukan terhadap 30 responden yang diambil dari seluruh petani jambu biji di Desa Tanjung Anom.

2. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dari kepustakaan, instansi terkait atau lembaga pemerintah yang mempunyai kaitan dengan Usahatani Jambu Biji (*Psidium guajava*).

Metode Analisis Data

Untuk menyelesaikan hipotesis 1 digunakan analisis regresi linear berganda. Model persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu$$

Dimana:

Y = Pendapatan petani

β_0 = Intercept

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

X1 = Umur

X2 = Jumlah tanggungan keluarga

X3 = Pengalaman

X4 = Modal

μ = Standart Error

Menguji kekuatan pengaruh faktor secara serempak digunakan uji F hitung dengan rumus :

$$F_{hit} = \frac{JK_{\frac{reg}{K}}}{JK_{Sisa} (n-k-1)}$$

Dimana :

JK_{reg} = jumlah kuadrat regresi

JK_{res} = jumlah kuadrat sisa

K = jumlah Variabel

N = jumlah sampel

1 = Konstanta

Menguji nilai F hitung dilakukan pengujian sebagai berikut:

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ = H_1 diterima, H_0 ditolak

Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ = H_1 ditolak, H_0 diterima

Uji pengaruh Parsial digunakan uji t dengan rumus :

$$T_{\text{hit}} = \frac{bi}{se(bi)}$$

Dimana:

bi = Koefisien Regresi

se = Simpanan Baku

Kreteria Pengujian

Jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ maka h_1 diterima H_0 ditolak hipotesis diterima

Jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka h_1 ditolak H_0 diterima hipotesis ditolak

Untuk mengetahui permasalahan kedua (2) dapat dianalisis dengan menggunakan metode analisis :

- Biaya

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel

- Penerimaan

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan

P = Harga

Q = Produksi

- Pendapatan

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan usahatani

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

Defenisi dan Batasan Operasional

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman mengenai pengertian tentang istilah – istilah dalam penelitian, maka dibuat defenisi dan batasan operasional sebagai berikut :

1. Sampel responden adalah petani yang memiliki usahatani jambu biji.
2. Lokasi yang diteliti adalah Desa Tanjung Anom, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.
3. Umur dalam penelitian ini adalah umur petani sampel yang dihitung dalam tahun.
4. Jumlah tanggungan keluarga dalam penelitian ini adalah jumlah keluarga yang dibiayai petani dihitung dalam jiwa.
5. Pengalaman dalam penelitian ini adalah pengalaman petani selama ia berusahatani dihitung dalam tahun.
6. Modal dalam penelitian ini adalah modal yang dikeluarkan petani ketika ia berusahatani dihitung dalam rupiah.
7. Penerimaan adalah hasil produksi dari usahatani jambu biji dikali harga jual jambu biji dengan satuan rupiah (Rp).
8. Biaya Produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani jambu biji untuk menghasilkan produksi jambu biji.
9. Pendapatan adalah total semua masukan yang diperoleh setelah dikurangi biaya produksi yang dikeluarkan diukur dengan satuan rupiah (Rp).

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak geografis, batas, dan luas wilayah

Desa Tanjung Anom berada di Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang memiliki luas wilayah 578,9 Ha. Dengan memiliki jumlah penduduk di Desa Tanjung Anom yaitu 9.543 jiwa dan memiliki sebanyak 2.471 kepala keluarga.

Desa Tanjung Anom ini berada pada ketinggian 45 mdldari permukaan laut, dengan suhu udara rata-rata25°C. Desa ini berjarak 5 Km dari Ibukota Kecamatan, 57 Km dari Ibukota Kabupaten, dan berjarak 17 Km dari Ibukota Propinsi Sumatera Utara.

Bila dilihat dari jarak desa dengan Ibukota Kecamatan dapat diasumsikan bahwa desa ini dapat dengan cepat menerima arus informasi yang berasal dari daerah lain sehingga akan berpengaruh terhadap perkembangan dan kemajuan desa.

Secara administratif batas-batas Desa Tanjung Anom adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan desa Tanjung Selamat Kecamatan Sunggal
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Sembahe Baru/ Tuntungan I Kecamatan Pancur Batu
- Sebelah Barat berbatasan dengan Sei Glugur Kecamatan Pancurbaru
- Sebelah Timur berbatasan dengan Namo Gajah Kecamatan Medan Tuntungan

Tata guna lahan

Luas lahan Desa Tanjung Anom menurut jenis penggunaannya dapat dilihat pada Tabel 4 berikut :

Tabel 3. Distribusi Penggunaan Lahan di Desa Tanjung Anom

No.	Pengunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Sawah dan Ladang	400	69
2	Perkebunan	158	27
3	Bangunan	15,9	2,7
4	Lain-lain	5	0,9
Jumlah		578,9	100

Sumber : Kantor Desa Tanjung Anom, 2013.

Dari Tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa penggunaan lahan terbesar adalah di sektor pertanian, yakni sebesar 69% dari seluruh lahan. Hal ini karena sebagian besar penduduknya bermatapencaharian sebagai petani.

Komposisi penduduk menurut mata pencaharian

Berdasarkan mata pencahariannya, penduduk di Desa Tanjung Anom bekerja pada sektor pertanian, peternakan, buruh, supir, dan lain-lain. Jenis mata pencaharian terbesar adalah pada sektor pertanian yakni 2663 jiwa dengan presentase 65%. Sementara yang bekerja sebagai peternak 619 orang (15%), 441 orang (11%) bermata pencaharian sebagai buruh, 167 orang (4%) sebagai supir dan 222 orang (5,3%) bermata pencaharian lainnya.

Distribusi penduduk Desa Tanjung Anom berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 5 berikut :

Tabel 4. Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	2663	65
2	Peternak	619	15
3	Buruh	441	11
4	Supir	167	4
5	Lain-lain	222	5,4
Jumlah		4112	100

Sumber : Kantor Desa Tanjung Anom, 2013.

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa jenis mata pencaharian terbesar adalah di sektor pertanian (65%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa berdasarkan mata pencaharian yang dominan yang dilaksanakan oleh penduduk, Desa Tanjung Anom masih merupakan desa pertanian.

Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan suatu daerah. Semakin baik dan lengkap sarana dan prasarannya maka akan mempercepat laju perkembangan daerah tersebut.

Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana di Desa Tanjung Anom dapat dilihat pada Tabel 6 berikut :

Tabel 5. Sarana dan Prasarana di Desa TANJUNG ANOM

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Pendidikan (Unit)	8
3	Tempat Ibadah (Unit) : - Masjid - Gereja	7 3
4	Olahraga (Unit) : - Lapangan Bola - Lapangan Bulu Tangkis	1 2

Sumber : Kantor Desa Tanjung Anom, 2013.

Pada tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa sarana pendidikan telah terdapat di desa ini sehingga lebih memudahkan penduduk dalam mendapatkan pelayanan pendidikan. Dengan adanya fasilitas pendidikan tersebut masyarakat tidak perlu jauh-jauh ke tempat lain untuk bersekolah.

Karakteristik Petani Sampel

Karakteristik yang menjadi petani sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 7 berikut :

Tabel 6. Karakteristik Petani Sampel di Desa Tanjung Anom

No.	Uraian	Rataan
1	Luas Lahan (Ha)	0.51
2	Umur Petani (Tahun)	44.47
3	Tingkat Pendidikan (Tahun)	9.5
4	Pengalaman Bertani	13.23
5	Jumlah Tanggungan (Jiwa)	2.3

Sumber : Analisis Data Primer Lampiran 1.

Dari Tabel 7. dapat diketahui bahwa rata-rata petani sampel di Desa Tanjung Anom memiliki luas lahan usahatani Jambu Biji di daerah penelitian yaitu sekitar 0,51 Ha. Hal ini menunjukkan bahwa petani sampel di daerah penelitian termasuk petani yang memiliki lahan yang cukup luas untuk berusahatani.

Rata-rata umur petani sampel di daerah penelitian adalah 44,47 tahun. Ini menunjukkan bahwa petani sampel masih tergolong dalam usia yang masih produktif untuk mengusahakan usahatani jambu biji. Karena manusia dikatakan usia produktif, ketika penduduk berusia pada rentang 15-64 tahun.

Rata-rata tingkat pendidikan petani sampel di Desa Tanjung Anom adalah sekitar 9,5 tahun atau setara dengan SLTP. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan para petani jambu biji masih tergolong rendah. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan dapat berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan dalam pengelolaan usahatani dan proses alih teknologi.

Pengalaman bertani petani di Desa Tanjung Anom memiliki rata-rata 13,23 tahun, yang menunjukkan bahwa pengalaman petani dalam bertani sudah

cukup lama. Rata-rata jumlah tanggungan keluarga petani adalah 2,3 jiwa. Jumlah ini berpengaruh terhadap beban tanggungan keluarga/ biaya hidup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Benih

Varietas jambu biji yang dibudidayakan oleh petani Jambu Biji di Desa Tanjung Anom adalah varietas merah getas. Jambu Biji merah Getas memiliki keunggulan yang berdaging merah menyala, tebal, berasa manis, harum dan segar. Ukuran buahnya cukup besar dengan ukuran 400 gram per buah. Petani menganggap tanaman Jambu Biji dengan varietas merah Getas merupakan variasi yang paling mendukung dengan keadaan cuaca iklim di Desa Tanjung Anom dan harga jual getas Merah pun relatif lebih bisa dijangkau masyarakat dan lebih dicari dengan manfaat yang dimiliki oleh tanaman jambu biji merah Getas tersebut. Produktivitas jambu merah Getas cukup tinggi karena mampu berbuah sepanjang tahun dan berbuah lebat. Petani jambu biji di Desa Tanjung Anom biasanya mendapatkan benih tanaman Jambu Biji dengan membeli. Keseluruhan responden petani dari Desa Tanjung Anom diketahui membeli bibit dengan harga Rp. 10.000,- per pohon.

Pupuk

Penggunaan pupuk untuk setiap stratum berbeda beda hal ini di pengaruhi kebutuhan tanaman dan umur tanaman, semangkin tua tanaman kebutuhan pupuk cenderung menurun hal ini untuk menyeimbangkan terhadap unsur hara tanah agar tetap subur. Pupuk tersebut diperoleh petani baik dari pedagang pengecer khusus pupuk ataupun di toko-toko pertanian yang menyediakan saprotan untuk usahatani secara keseluruhan di Kecamatan Deli Serdang. Petani responden lebih memilih membeli pupuk kandang, alasannya karena membeli pupuk kandang lebih praktis dan efisien. Harga pupuk yang diterima petani untuk NPK sekitar

Rp. 10.000/kilogram, untuk ZA yaitu Rp. 3.000/kilogram dan untuk kandang Rp. 7.000/goni.

Panen

Kegiatan pemanenan dilakukan dengan melihat adanya perubahan pada warna kulit Jambu Biji tersebut. Pemanenan dilakukan apabila sudah ada komunikasi dengan tengkulak sehingga proses pemanenan untuk waktunya sudah dapat diatur. Hal ini dilakukan untuk menjaga kualitas dari jambu biji tersebut. Beberapa ciri-ciri yang digunakan untuk menandakan bahwa jambu biji dapat di panen. Ciri-cirinya antara lain warna kulit sudah berubah dari hijau tua menjadi hijau muda dan mengkilap atau kuning kehijauan, aroma buah mulai harum, rasa buah sudah manis, dan tekstur daging buah agak lunak yakni dengan cara menekan buah tersebut secara perlahan. Tahapan pemanenan biasanya 3-4 bulan setelah masa panen sebelumnya atau sesudah masa pemupukan. Pemanenan biasanya berlangsung tiga siklus dalam satu tahun, setiap siklus pemanenan dilakukan secara berulang-ulang. Satu siklus pemanenan dilakukan selama kurang lebih enam minggu, biasanya kegiatan pemanenan dilakukan setiap minggu karena harus menunggu sampai buah siap untuk dipanen. Panen raya biasanya berlangsung pada bulan Desember sampai Januari disini biasanya buah berlimpah.

Pemasaran

Pemasaran jambu biji yang dilakukan petani jambu biji di Desa Tanjung Anom pada umumnya tidak terlalu panjang. Hasil panen dijual langsung ke penampung atau tengkulak. Informasi yang didapat di tempat penelitian bahwa petani kebanyakan melakukan suatu persetujuan atau perjanjian kepada satu atau dua tengkulak, dari sini petani sudah memiliki pelanggan yang membeli hasil

panennya. Perjanjiannya seperti semua hasil panen dijual ke tengkulak yang sudah ditentukan, apabila pada musimnya, biasanya hasil panen tidak semua dapat terserap oleh pasar sehingga tengkulak tersebut harus bersedia menampung hasil panen dari petani dengan harga yang sudah disepakati. Pada bulan tertentu biasanya bulan Desember dan Januari jumlah buah jambu biji di pasar sangat berlimpah karena merupakan panen raya, biasanya harga jatuh sehingga banyak jambu yang tidak terjual karena pasar tidak sanggup menampung. Petani responden jambu biji di Desa Tanjung Anom memiliki keuntungan dengan adanya sistem kesepakatan dengan tengkulak tertentu, sehingga hasil panen petani jambu biji masih dapat terjual dengan harga negosiasi dengan tengkulak, jambu biji dijual persatuan kilogram.

- **Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Jambu Biji**

Pendapatan petani merupakan variabel terikat (Y) sedangkan variabel bebas pada faktor sosial ekonomi terdiri dari empat variabel yaitu umur (X1), jumlah tanggungan keluarga (X2), pengalaman (X3), dan modal (X4). Pengaruh faktor sosial ekonomi (umur, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman, dan modal) tersebut akan diuji dengan menggunakan Metode Analisis Regresi Linear Berganda dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 16 dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu$$

Dimana:

Y = Pendapatan petani

β_0 = Intercept

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

X1 = Umur

X2 = Jumlah tanggungan keluarga

X3 = Pengalaman

X4 = Modal

μ = Standart Error

Berikut ini adalah hasil pengujian faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jambu biji.

Tabel 7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jambu Biji.

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	t-Hitung
X ₁ (Umur)	-4524.411	21732.855	-.208
X ₂ (Jumlah Tanggungan)	-19754.414	109105.955	-.181
X ₃ (Pengalaman)	-3102.347	21132.637	-.147
X ₄ (Modal)	.223	.025	8.809
Konstanta	1956720.668		
R Square	0.770		
Adjusted R-Square	0.734		
Multiple- R	0.878		
F Hitung	20.979		
F Tabel	2.96		
T Tabel	2.055		

Sumber : Data Primer Diolah (2016)

Berdasarkan Tabel 8 diatas dapat diketahui bahwa persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 1956720.668 - 4524.411 X_1 - 19754.414 X_2 - 3102.347 X_3 + 0.223 X_4 + e$$

1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Dari hasil pengujian diketahui nilai koefisien determinasi (R-Square) dari penelitian ini sebesar 0.770 (77%) hal ini mengindikasikan secara simultan (serempak) Umur, jumlah tanggungan, pengalaman, dan modal, selebihnya tidak diteliti dalam penelitian ini Sebesar 23%.

Dari pengujian secara statistik diperoleh nilai Multipel R sebesar 0,878 yang berarti bahwa secara menyeluruh ada hubungan yang erat antara Umur, jumlah tanggungan, pengalaman dan modal terhadap pendapatan petani jambu biji sebesar 87,8%.

2. Dengan Menggunakan Uji Serempak (uji F)

Nilai F hitung 20.979 dan nilai F tabel 2,96. Apabila nilai F hitung $>$ F tabel maka H1 diterima dan sebaliknya apabila F hitung \leq F tabel maka H0 diterima. Dari tabel dapat diperoleh hasil F hitung dan F tabel yaitu $20.979 > 2,96$ maka H1 diterima. Artinya bahwa variabel bebas yakni umur (X1), jumlah tanggungan (X2), pengalaman (X3), dan modal (X4) secara serempak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani (Y). Nilai signifikansi $> \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$.

3. Dengan Menggunakan Uji Parsial (uji t)

- a. Variabel umur (X1) diperoleh t-hitung = -0.208 dan t-tabel = 2.055 sehingga t-hitung (-0.208) $<$ t-tabel (2.055) maka H0 diterima. Artinya bahwa umur pada petani tidak berpengaruh nyata secara parsial terhadap pendapatan petani. Hal ini dikarenakan petani memiliki umur yang beragam dan produktif namun besar kecilnya umur yang dimiliki tidak mempengaruhi pendapatan yang mereka terima. Tanda koefisien negatif pada umur pendapatan petani memberikan arti bahwa pengaruh antara umur dan pendapatan petani bersifat negatif.
- b. Variabel jumlah tanggungan (X2) diperoleh t-hitung = -0.181 dan t-tabel = 2.055 sehingga t-hitung (-0.181) $<$ t-tabel (2.055) maka H0 diterima. Artinya bahwa jumlah tanggungan keluarga pada petani tidak berpengaruh nyata

secara parsial terhadap pendapatan petani. Hal ini dikarenakan besar kecilnya jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki oleh petani tidak mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang mereka terima. Tanda koefisien negatif pada jumlah tanggungan keluarga petani memberikan arti bahwa pengaruh antara jumlah tanggungan keluarga dan pendapatan petani bersifat negatif.

- c. Variabel pengalaman (X3) diperoleh $t\text{-hitung} = -0.147$ dan $t\text{-tabel} = 2.055$ sehingga $t\text{-hitung} (-0.147) > t\text{-tabel} (2.055)$ maka H1 diterima. Artinya bahwa pengalaman pada petani tidak berpengaruh nyata secara parsial terhadap pendapatan petani. Hal ini dikarenakan pengalaman dalam berusahatani tidak cukup mempengaruhi pendapatan yang mereka terima, dikarenakan petani sudah memahami cara berusahatani jambu biji. Tanda koefisien negatif pada variabel pengalaman petani memberikan arti bahwa pengaruh antara pengalaman dan pendapatan petani bersifat negatif.
- d. Variabel modal (X4) diperoleh $t\text{-hitung} = 8.809$ dan $t\text{-tabel} = 2.055$ sehingga $t\text{-hitung} (8.809) > t\text{-tabel} (2.055)$ maka H1 diterima. Artinya bahwa modal pada petani berpengaruh nyata secara parsial terhadap pendapatan petani. Hal ini dikarenakan besar kecilnya modal yang dikeluarkan oleh petani dapat mempengaruhi produktifitas mereka dalam mendapatkan hasil produksi mereka, hal tersebut dapat mempengaruhi pendapatan yang akan mereka terima. Tanda koefisien positif pada modal pendapatan petani memberikan arti bahwa pengaruh antara modal dan pendapatan petani bersifat positif.

2. Hasil Tingkat Pendapatan Petani di Daerah Penelitian

Pendapatan (*revenue*) dapat mendefinisikan secara umum sebagai hasil dari suatu perusahaan. Hal itu biasanya diukur dalam satuan harga pertukaran

yang berlaku. Pendapatan diakui setelah kejadian penting atau setelah proses penjualan pada dasarnya telah diselesaikan. Dalam praktik ini biasanya pendapatan diakui pada saat penjualan (Soekartawi,2002).

- **Produksi**

Produksi dan tingkat pendapatan petani di daerah penelitian adalah tinggi diperoleh dari hasil perkalian produksi petani dengan harga jual sehingga diperoleh penerimaan petani yang kemudian dikurangi total biaya produksi.

Untuk menghitung penerimaan usahatani jambu biji digunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Dimana : TR = Penerimaan

P = Harga Jual

Q = Produksi (Jumlah Panen)

Tabel 8. Total Penerimaan Petani di Desa Tanjung Anom per Bulan.

No	Harga Jual (Rp) (P)	Produksi Rata-rata (Kg) (Q)	Penerimaan (Rp) (TR)
1.	3.500	2.183.33	7.641.666.67

Sumber : Data Primer Diolah (2016)

Dari tabel 9 dapat dilihat bahwa produksi petanidi daerah penelitian berupa jambu biji dengan besar produksi 2.183.33 dengan harga jual Rp.3.500/kg sehingga di peroleh penerimaan untuk hasil produksi sebesar Rp.7.641.666.67.

- **Biaya Usahatani**

Biaya adalah nilai dari semua pengorbanan ekonomis yang diperlukan, yang tidak dapat dihindarkan, dapat diperkirakan, dan dapat diukur untuk menghasilkan suatu produk (Soekartawi,1999). Untuk menghitung total biaya dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel

Berikut ini tabel yang menunjukkan total biaya produksi jambu biji di desa Tanjung Anom per bulan.

Tabel 9.Total Biaya Produksi Petani di desa Tanjung Anom per Bulan.

No	Biaya	Biaya Rata-rata
A. Biaya Variabel (VC):		
1	Bibit	16.486,11
2	Pupuk	891.500
3	Obat-obatan	353.033.33
4	Tenaga Kerja	688.333.33
5	Plastik dan Koran	774.240
B. Biaya Tetap (FC) :		
1	Biaya Penyusutan	197.158.33
2	Pajak	1246,67
Total Biaya (TC)		2.921.997.79

Sumber : Data Primer Diolah (2016)

Dari tabel di atas dapat dilihat biaya yang digunakan untuk berproduksi adalah bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja, plastik, Koran, biaya penyusutan , pajak dan sewa lahan dimana total biaya adalah Rp.2.921.997.79.

- **Pendapatan**

Pendapatan bersih adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya pendapatan setiap petani. Sedangkan penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi terhadap harga jual.Untuk menghitung pendapatan usahatani jambu biji digunakan rumus sebagai berikut:

$$Td = TR - TC$$

Dimana : Td = Pendapatan

TR = Penerimaan

TC = Total Biaya

Tabel 10. Penerimaan, Total Biaya Produksi, dan Pendapatan Bersih Petani Jambu Biji per Bulan.

No	Penerimaan (Rp) (TR)	Total Biaya Produksi (Rp) (TC)	Pendapatan Bersih (Rp) (Td)
1.	7.641.666.67	2.921.997.79	4.719.668.88

Sumber : Data Primer Diolah (2016)

Berdasarkan tabel 11 diketahui bahwa rata-rata penerimaan adalah Rp. 7.641.666.67 dengan Total biaya produksi sebesar Rp. 2.921.997,97 maka dengan menggunakan rumus pendapatan diperoleh rata-rata pendapatan bersih rata-rata petani setiap bulan sebesar Rp. 4.719.668,88/bulan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Faktor modal merupakan faktor yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani di Desa Tanjung Anom, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang. Faktor umur, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani di Desa Tanjung Anom, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang.
2. Rata-rata penerimaan adalah Rp. 7.641.666,67 dengan total biaya produksi sebesar Rp. 3.074.796,29 maka dengan menggunakan rumus pendapatan diperoleh rata-rata pendapatan bersih rata-rata petani adalah sebesar Rp. 4.566.870,38/bulan.

Saran

1. Kepada Petani

Agar menjaga, merawat, memelihara, dan meningkatkan kualitas buah jambu biji baik sebelum dan sesudah pasca panen serta agar lebih memperhatikan pemasaran produksi jambu biji sehingga dapat meningkatkan pendapatan usahatani.

2. Kepada Pemerintah

Perlunya peran pemerintah memberikan bantuan sarana maupun prasarana yang mendukung perkembangan usahatani jambu biji seperti penyediaan bantuan sarana produksi bersubsidi murah agar dapat menekan biaya produksi sehingga dapat memberikan pendapatan yang lebih menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, J. 2001. *Solusi Total Bisnis UKM Berbasis Komputer dengan Microsoft Excel Plus Word*. Elex Media Komputindo. Jakarta
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Deli Serdang Dalam Angka*. Medan
- . 2011. *Deli Serdang Dalam Angka*. Medan
- . 2012. *Deli Serdang Dalam Angka*. Medan
- . 2013. *Deli Serdang Dalam Angka*. Medan
- . 2013. *Sumatera Utara Dalam Angka*. Medan
- . 2014. *Deli Serdang Dalam Angka*. Medan
- Cahyono, B. 2010. *Sukses Budidaya Jambu Biji di Perkarangan dan Perkebunan*. Andi Publisher. Yogyakarta
- Fahrul Rozi. 2013. *Analisis Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan (Studi Kasus : Desa Percut Sei Tuan, Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang)*.
- Haryoto. 1995. *Teknologi Tepat Guna Sirup Jambu Biji*. Kanisius. Yogyakarta.
- Parimin. 2005. *Jambu Biji Budidaya dan Ragam Pemanfaatannya*. Penebar Swadaya. Bogor
- Ramayulis, R. 2013. *Jus Super Ajaib*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Santika, A. 1999. *Sosiologi Pedesaan Jilid 1*. Gadjah Mada University Pers. Yogyakarta
- Soedarya. 2010. *Agribisnis Guava (Jambu Batu)*. Pustaka Grafika. Bandung
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi*. Rajawali Press. Jakarta.
- _____ . 1995. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta
- _____ . 1999. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Suharmiati dan Handayani, L. 2010. *Tanaman Obat dan Ramuan Untuk Mengatasi Demam Berdarah Dengue*. Agromedia. Jakarta
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian*

Sukirno, S. 2010. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. PT. Grafindo Persada. Jakarta

Sunarjono, H. 2013. *Berkebun 26 jenis Tanaman Buah*. Penebar Swadaya. Jakarta

Widjaja, 1999. Volume kegiatan (Variabel.

No.	Nama Petani	Umur	Pendidikan	Luas Lahan (Ha)	Umur Tanaman	Jumlah Tanggung	Lama berusahatani Jambu Biji
1.	Reza Tarigan	46	9	0.2	5	2	14
2.	Nanta Sembiring	49	6	0.1	4	3	9
3.	Mahyudi Tarigan	45	6	0.3	4	3	12
4.	Edo Ginting	39	6	2.5	4	3	9
5.	Rinaldo	38	6	0.1	3	2	18
6.	Indra	41	12	0.1	2	3	16
7.	Elfin Ginting	32	12	1	3	1	7
8.	Derom Bangun	24	12	0.4	1,5	0	2
9.	Bahagia Tarigan	45	12	1.4	5	4	5
10.	Siadi	42	6	0.4	8	3	10
11.	Batu Tarigan	50	12	0.3	7	3	7
12.	Analgin Ginting	36	12	0.2	4	2	7
13.	Suharto Tarigan	52	12	0.2	4	1	30
14.	Puja Karo	51	6	0.4	5	1	19
15.	Syaiful Bahri	42	12	0.3	8	4	27
16.	Amin	56	6	0.6	8	1	31
17.	Tanjung Barus	50	12	0.3	5	0	10
18.	Eddy	48	12	01	6	2	9
19.	Kevin Sembiring	40	12	1	6	3	10
20.	Aldo Sitepu	50	12	0.4	3	3	7
21.	Viki Sinulingga	46	12	0.1	2	5	16
22.	Nafis Hsb	50	6	0.3	2	1	15
23.	Ruben Tarigan	37	9	01	2	2	7
24.	Randa Barus	48	12	0.4	3	3	11
25.	Angga Sembiring	42	9	0.7	4	3	13
26.	Tongat	49	12	0.2	5	4	11
27.	Bajor Tarigan	51	6	0.5	6	2	17
28.	Yudha	54	6	0.3	5	0	25
29.	Heru	38	12	0.2	6	3	7
30.	Derbi Ginting	43	6	0.5	2	3	16

Jumlah	1334	285	15.4	131	69	397	Lampiran 1. Karakteristik
Rata-rata	44.47	9.5	0.51	4.37	2.3	13.23	

Petani Sampel

Sumber : Data Primer (Diolah),2016

Lampiran 2. Jumlah dan Biaya Input Usahatani Jambu Biji

No	Bibit		Pupuk						Total	
	Jumlah (Batang)	Harga (Rp)	Jumlah (Kg)	NPK		ZA		Kandang		Harga (Rp)
				Harga (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Jumlah (Kg)	
1.	80	800000	10	100000	10	30000	800	140000	820	270000
2.	40	400000	5	50000	5	15000	400	70000	410	135000
3.	125	1250000	10	100000	10	30000	1200	210000	1220	340000
4.	1100	11000000	450	4500000	450	1350000	10000	1750000	10900	7600000
5.	40	400000	5	50000	5	15000	400	70000	410	135000
6.	40	400000	5	50000	5	15000	400	70000	410	135000
7.	450	4500000	150	1500000	150	450000	4000	700000	4300	2650000
8.	110	1100000	10	100000	10	30000	1600	280000	1620	410000
9.	600	6000000	200	2000000	200	600000	5600	980000	6000	3580000
10.	160	1600000	15	150000	15	45000	1600	280000	1630	475000
11.	130	1300000	10	100000	10	30000	1200	210000	1220	340000
12.	80	800000	5	50000	5	15000	800	140000	810	205000
13.	80	800000	5	50000	5	15000	800	140000	810	205000
14.	170	1700000	25	250000	25	75000	1600	280000	1650	605000
15.	125	1250000	10	100000	10	30000	1200	210000	1220	340000
16.	250	2500000	50	500000	50	150000	2400	420000	2500	1070000
17.	135	1350000	25	250000	25	75000	1200	210000	1250	535000
18.	50	500000	5	50000	5	15000	400	70000	410	135000
19.	450	4500000	100	1000000	100	300000	4000	700000	4200	2000000
20.	170	1700000	5	50000	5	15000	1600	280000	1610	345000
21.	210	2100000	50	500000	50	150000	400	70000	500	720000
22.	80	800000	10	100000	10	30000	1200	210000	1220	340000
23.	50	500000	5	50000	5	15000	400	70000	410	135000
24.	185	1850000	25	250000	25	75000	1600	280000	1650	605000
25.	290	2900000	30	300000	30	90000	2800	490000	2860	880000
26.	90	900000	10	100000	10	30000	800	140000	820	270000
27.	210	2100000	25	250000	25	75000	2000	350000	2050	675000

28.	130	1300000	20	200000	20	60000	1200	210000	1240	470000
29.	95	950000	10	100000	10	30000	800	140000	820	270000
30.	210	2100000	40	400000	40	120000	2000	350000	2080	870000
Jumlah	5935	59350000	1325	13250000	1325	3975000	54400	9520000	57050	26745000
Rata-rata	197.83	1978333.33	44.17	441666.67	44.17	132500	1813.33	317333.33	1901.67	891500

Keterangan :- Bibit = - Cangkok = Rp. 10.000/Polibag

- Pupuk = - NPK = Rp.10.000/Kg - ZA = Rp.3.000/Kg - Kandang = Rp. 7.000/Goni, 1 Goni = 40kg

Sumber : Data Primer (Diolah),2016

Lampiran 3. Jumlah dan Biaya Input Usahatani Jambu Biji

No	Obat-obatan						Total	
	Lannate		Dursban		Atonik		Jumlah (Kg)	Harga (Rp)
	Jumlah (L)	Harga (Rp)	Jumlah (L)	Harga (Rp)	Jumlah (L)	Harga (Rp)		
1.	0.4	72000	0.5	45000	0.2	50000	1.1	167000
2.	0.2	36000	0.5	45000	0.1	25000	0.8	106000
3.	0.6	108000	0.5	45000	0.3	75000	1.4	228000
4.	5	900000	4	360000	2.5	625000	11.5	1885000
5.	0.2	36000	0.5	45000	0.1	25000	0.8	106000
6.	0.2	36000	0.5	45000	0.1	25000	0.8	106000
7.	2	360000	1.5	135000	1	250000	4.5	745000
8.	0.8	144000	0.5	45000	0.4	100000	1.7	289000
9.	2.8	504000	2.5	225000	1.4	350000	6.7	1079000
10.	0.8	144000	1	90000	0.4	100000	2.2	334000
11.	0.6	108000	0.5	45000	0.3	75000	1.4	228000
12.	0.4	72000	0.5	45000	0.2	50000	1.1	167000
13.	0.4	72000	0.5	45000	0.2	50000	1.1	167000
14.	0.8	144000	1	90000	0.4	100000	2.2	334000
15.	0.6	108000	0.5	45000	0.3	75000	1.4	228000
16.	1.2	216000	1	90000	0.6	150000	2.8	456000
17.	0.6	108000	0.5	45000	0.3	75000	1.4	228000
18.	0.2	36000	0.5	45000	0.1	25000	0.8	106000
19.	2	360000	1.5	135000	1	250000	4.5	745000
20.	0.8	144000	0.5	45000	0.4	100000	1.7	289000
21.	0.2	36000	0.5	45000	0.1	25000	0.8	106000
22.	0.6	108000	0.5	45000	0.3	75000	1.4	228000
23.	0.2	36000	0.5	45000	0.1	25000	0.8	106000
24.	0.8	144000	0.5	45000	0.4	100000	1.7	289000
25.	1.4	252000	1	90000	0.7	175000	3.1	517000
26.	0.4	72000	0.5	45000	0.2	50000	1.1	167000
27.	1	180000	1	90000	0.5	125000	2.5	395000
28.	0.6	108000	0.5	45000	0.3	75000	1.4	228000

29.	0.4	72000	0.5	45000	0.2	50000	1.1	167000
30.	1	180000	1	90000	0.5	125000	2.5	395000
Jumlah	27.2	4896000	25.5	2295000	13.6	3400000	66.3	10591000
Rata-rata	0.91	163200	0.85	76500	0.45	113333.33	2.21	353033.33

Keterangan : Obat-obatan = - Lannate =Rp.180.000/Liter - Dursban=Rp.90.000/Liter - Atonik = 250.000/Liter

Sumber : Data Primer (Diolah),2016

Lampiran 4. Jumlah dan Biaya Input Usahatani Jambu Biji

No	Biaya Lain					
	Plastik		Koran		Total	
	Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp)
1.	10	300000	5	16000	15	316000
2.	8	240000	4	12800	12	252800
3.	30	900000	15	48000	45	948000
4.	150	4500000	125	400000	275	4900000
5.	10	300000	5	16000	15	316000
6.	10	300000	4	12800	14	312800
7.	50	1500000	20	64000	70	1564000
8.	30	900000	12	38400	42	938400
9.	50	1500000	20	64000	70	1564000
10.	40	1200000	25	80000	65	1280000
11.	20	600000	10	32000	30	632000
12.	10	300000	8	25600	18	325600
13.	15	450000	10	32000	25	482000
14.	20	600000	20	64000	40	664000
15.	30	900000	20	64000	50	964000
16.	40	1200000	20	64000	60	1264000
17.	20	600000	10	32000	30	632000
18.	10	300000	10	32000	20	332000
19.	10	300000	8	25600	18	325600
20.	10	300000	5	16000	15	316000
21.	10	300000	5	16000	15	316000
22.	8	240000	5	16000	13	256000
23.	5	150000	5	16000	10	166000
24.	10	300000	5	16000	15	316000
25.	15	450000	15	48000	30	498000
26.	20	600000	15	48000	35	648000
27.	30	900000	20	64000	50	964000

28.	20	600000	12	38400	32	638400
29.	25	750000	25	80000	50	830000
30.	8	240000	8	25600	16	265600
Jumlah	724	21720000	471	1507200	1195	23227200
Rata-rata	24.13	724000	15.7	50240	39.83	774240

Keterangan : - Plastik =Rp. 30.000/Kg - Koran=Rp.3.200/Kg

Sumber : Data Primer (Diolah),2016

Lampiran 5. Penggunaan Tenaga Kerja

No	Penyemprotan			Pemeliharaan			Pemupukan		
	TKLK	TKDK	Upah	TKLK	Upah	TKLK	Upah		
1.		1	50000	1	1	100000	1	50000	
2.		1	50000	1	1	100000	1	50000	
3.		1	50000	1	1	100000	1	50000	
4.	5	1	300000	7	1	400000	5	300000	
5.		1	50000	1	1	100000	1	50000	
6.		1	50000	1	1	100000	1	50000	
7.	2	1	150000	4	1	250000	2	150000	
8.		1	50000	2	1	150000	1	50000	
9.	2	1	150000	5	1	300000	2	150000	
10.		1	50000	2	1	150000	1	50000	
11.		1	50000	1	1	100000	1	50000	
12.		1	50000	1	1	100000	1	50000	
13.		1	50000	1	1	100000	1	50000	
14.		1	50000	2	1	150000	1	50000	
15.		1	50000	1	1	100000	1	50000	
16.		1	50000	4	1	250000	1	50000	
17.		1	50000	1	1	100000	1	50000	
18.		1	50000	1	1	100000	1	50000	
19.	2	1	150000	5	1	300000	2	150000	
20.		1	50000	2	1	150000	1	50000	
21.		1	50000	1	1	100000	1	50000	
22.		1	50000	1	1	100000	1	50000	
23.		1	50000	1	1	100000	1	50000	
24.		1	50000	2	1	150000	1	50000	
25.	1	1	100000	4	1	250000	1	100000	
26.		1	50000	1	1	100000	1	50000	
27.		1	50000	3	1	200000	1	50000	
28.		1	50000	1	1	100000	1	50000	
29.		1	50000	1	1	100000	1	50000	
30.		1	50000	3	1	200000	1	50000	
Jumlah	12	30	2100000	62	30	4600000	12	30	2100000

Rata-rata	0.4	1	70000	2.07	1	153333.33	0.4	1	70000
Keterangan :	- Penyemprotan		= Rp 50.000	- Pemeliharaan		= Rp 50.000			
	- Pemupukan		= Rp 50.000						
Sumber : Data Primer (Diolah),2016									

Lanjutan Lampiran 5. Penggunaan Tenaga Kerja

No	Pembungkusan			Pemanenan			Biaya Pengangkutan		Total		
	TKLK	TKDK	Upah	TKLK	TKDK	Upah	Upah	TKLK	TKDK	Upah	
1.	2	1	150000		1	50000	100000	2	6	500000	
2.	2	1	150000		1	50000	100000	2	6	500000	
3.	2	1	150000		1	50000	100000	2	6	500000	
4.	9	1	500000	5	1	300000	100000	30	6	1900000	
5.	2	1	150000		1	50000	100000	2	6	500000	
6.	2	1	150000		1	50000	100000	2	6	500000	
7.	7	1	400000	2	1	150000	100000	16	6	1200000	
8.	3	1	200000		1	50000	100000	4	6	600000	
9.	7	1	400000	2	1	150000	100000	17	6	1250000	
10.	3	1	200000		1	50000	100000	4	6	600000	
11.	2	1	150000		1	50000	100000	2	6	500000	
12.	2	1	150000		1	50000	100000	2	6	500000	
13.	2	1	150000		1	50000	100000	2	6	500000	
14.	3	1	200000		1	50000	100000	4	6	600000	
15.	2	1	150000		1	50000	100000	2	6	500000	
16.	7	1	400000		1	50000	100000	10	6	900000	
17.	2	1	150000		1	50000	100000	2	6	500000	
18.	2	1	150000		1	50000	100000	2	6	500000	
19.	8	1	450000	2	1	150000	100000	18	6	1300000	
20.	3	1	200000		1	50000	100000	14	6	600000	
21.	2	1	150000		1	50000	100000	2	6	500000	
22.	2	1	150000		1	50000	100000	2	6	500000	
23.	2	1	150000		1	50000	100000	2	6	500000	
24.	3	1	200000		1	50000	100000	14	6	600000	
25.	7	1	400000	1	1	100000	100000	13	6	1050000	
26.	2	1	150000		1	50000	100000	2	6	500000	
27.	5	1	300000		1	50000	100000	7	6	750000	
28.	3	1	200000		1	50000	100000	3	6	550000	
29.	2	1	150000		1	50000	100000	2	6	500000	
30.	5	1	300000		1	50000	100000	7	6	750000	

Jumlah	105	30	6750000	12	30	2100000	3000000	173	180	20650000
Rata-rata	3.5	1	225000	0.4	1	70000	100000	5.77	6	688333.33

Keterangan : - Pembungkusan = Rp. 50.000 - Biaya Pengangkutan = Rp. 100.000/1x angkut
 - Panen = Rp 50.000

Sumber : Data Primer (Diolah),2016

Lampiran 6. Biaya Penyusutan Alat Usahatani Jambu Biji

No	Gunting Pangkas				Alat Semprot				Cangkul			
	Unit	Biaya (Rp)	Umur (Thn)	Penyusutan	Unit	Biaya (Rp)	Umur (Thn)	Penyusutan	Unit	Biaya (Rp)	Umur (Thn)	Penyusutan
1	1	65000	4	16250	1	250000	5	50000	2	50000	5	20000
2	1	65000	4	16250	1	250000	5	50000	2	50000	5	20000
3	1	65000	4	16250	1	250000	5	50000	2	50000	5	20000
4	10	65000	4	162500	6	250000	5	300000	8	50000	5	80000
5	1	65000	4	16250	1	250000	5	50000	2	50000	5	20000
6	1	65000	4	16250	1	250000	5	50000	2	50000	5	20000
7	2	65000	4	32500	3	250000	5	150000	5	50000	5	50000
8	1	65000	4	16250	1	250000	5	50000	3	50000	5	30000
9	2	65000	4	32500	3	250000	5	150000	6	50000	5	60000
10	1	65000	4	16250	1	250000	5	50000	3	50000	5	30000
11	1	65000	4	16250	1	250000	5	50000	2	50000	5	20000
12	1	65000	4	16250	1	250000	5	50000	2	50000	5	20000
13	1	65000	4	16250	1	250000	5	50000	2	50000	5	20000
14	1	65000	4	16250	1	250000	5	50000	3	50000	5	30000
15	1	65000	4	16250	1	250000	5	50000	2	50000	5	20000
16	2	65000	4	32500	1	250000	5	50000	5	50000	5	50000
17	1	65000	4	16250	1	250000	5	50000	2	50000	5	20000
18	1	65000	4	16250	1	250000	5	50000	2	50000	5	20000
19	1	65000	4	16250	3	250000	5	150000	6	50000	5	60000
20	1	65000	4	16250	1	250000	5	50000	3	50000	5	30000
21	1	65000	4	16250	1	250000	5	50000	2	50000	5	20000
22	1	65000	4	16250	1	250000	5	50000	2	50000	5	20000
23	1	65000	4	16250	1	250000	5	50000	2	50000	5	20000
24	1	65000	4	16250	1	250000	5	50000	3	50000	5	30000
25	2	65000	4	32500	2	250000	5	100000	5	50000	5	50000
26	1	65000	4	16250	1	250000	5	50000	2	50000	5	20000
27	1	65000	4	16250	1	250000	5	50000	4	50000	5	40000
28	1	65000	4	16250	1	250000	5	50000	2	50000	5	20000
29	1	65000	4	16250	1	250000	5	50000	2	50000	5	20000
30	1	65000	4	16250	1	250000	5	50000	4	50000	5	40000

Total	43	1950000	120	698750	52	7500000	150	2100000	92	1500000	150	920000
rataan	1.43	65000	4	23291.67	1.73	250000	5	70000	3.07	50000	5	30666.67

Keterangan : Biaya Penyusutan = Biaya(Rp) X Unit / Umur(Thn)

Sumber : Data Primer (Diolah),2016

Lanjutan Lampiran 6. Biaya Penyusutan Alat Usahatani Jambu Biji

No	Beko			Penyusutan	Total Biaya Penyusutan
	Unit	Biaya (Rp)	Umur (Thn)		
1	1	300000	5	60000	146250
2	1	300000	5	60000	146250
3	1	300000	5	60000	146250
4	6	300000	5	36000	578500
5	1	300000	5	60000	146250
6	1	300000	5	60000	146250
7	3	300000	5	180000	412500
8	1	300000	5	60000	156250
9	3	300000	5	180000	422500
10	1	300000	5	60000	156250
11	1	300000	5	60000	146250
12	1	300000	5	60000	146250
13	1	300000	5	60000	146250
14	1	300000	5	60000	156250
15	1	300000	5	60000	146250
16	1	300000	5	60000	192500
17	1	300000	5	60000	146250
18	1	300000	5	60000	146250
19	3	300000	5	180000	406250
20	1	300000	5	60000	156250
21	1	300000	5	60000	146250
22	1	300000	5	60000	146250
23	1	300000	5	60000	146250
24	1	300000	5	60000	156250
25	2	300000	5	120000	302500
26	1	300000	5	60000	146250
27	1	300000	5	60000	166250
28	1	300000	5	60000	146250
29	1	300000	5	60000	146250

30	1	300000	5	60000	166250
Total	52	9000000	150	2196000	5914750
Rataan	1.73	300000	5	73200	197158.33

Keterangan : Biaya Penyusutan = Biaya(Rp) X Unit / Umur(Thn)

Sumber : Data Primer (Diolah),2016

Lampiran 7. Biaya Pajak Usahatani Jambu Biji

No	Luas Lahan (Ha)	Biaya Pajak / Tahun	Biaya Pajak / Bulan
1	0.2	6600	550
2	0.1	3300	275
3	0.3	9900	825
4	2.5	82500	6875
5	0.1	3300	275
6	0.1	3300	275
7	1	33000	2750
8	0.4	13200	1100
9	1.4	46200	3850
10	0.4	13200	1100
11	0.3	9900	825
12	0.2	6600	550
13	0.2	6600	550
14	0.4	13200	1100
15	0.3	9900	825
16	0.6	19800	1650
17	0.3	9900	825
18	0.1	3300	275
19	1	33000	2750
20	0.4	13200	1100
21	0.1	3300	275
22	0.3	9900	825
23	0.1	3300	275
24	0.4	13200	1100
25	0.7	23100	1925
26	0.2	6600	550
27	0.5	16500	1375
28	0.3	9900	825
29	0.2	6600	550

30	0.5	16500	1375
Total	15.4	448800	37400
Rataan	0.51	14960	1246,67

Keterangan : - Biaya Pajak = Rp.33.000/tahun/Ha

Sumber : Data Primer (Diolah),2016

Lampiran 8. Total Biaya Usahatani Jagung per Bulan

No. Sampel	Bibit (Rp)	Penyusutan Bibit (Rp)	Pupuk (Rp)	Obat-obatan (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Plastik dan Koran (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp)	Biaya Pajak (Rp)	Total Biaya (Rp)
1.	800000	6666.67	270000	167000	500000	316000	146250	550	1406466.67
2.	400000	3333.33	135000	106000	500000	252800	146250	275	1143658.33
3.	1250000	10416.67	340000	228000	500000	948000	146250	825	2173491.67
4.	11000000	91666.67	7600000	1885000	1900000	4900000	578500	6875	16962041.67
5.	400000	3333.33	135000	106000	500000	316000	146250	275	1206858.33
6.	400000	3333.33	135000	106000	500000	312800	146250	275	1203658.33
7.	4500000	37500	2650000	745000	1200000	1564000	412500	2750	6611750
8.	1100000	9166.67	410000	289000	600000	938400	156250	1100	2403916.67
9.	6000000	50000	3580000	1079000	1250000	1564000	422500	3850	7949350
10.	1600000	13333.33	475000	334000	600000	1280000	156250	1100	2859683.33
11.	1300000	10833.33	340000	228000	500000	632000	146250	825	1857908.33
12.	800000	6666.67	205000	167000	500000	325600	146250	550	1351066.67
13.	800000	6666.67	205000	167000	500000	482000	146250	550	1507466.67
14.	1700000	14166.67	605000	334000	600000	664000	156250	1100	2374516.67
15.	1250000	10416.67	340000	228000	500000	964000	146250	825	2189491.67
16.	2500000	20833.33	1070000	456000	900000	1264000	192500	1650	3904983.33
17.	1350000	11250	535000	228000	500000	632000	146250	825	2053325
18.	500000	4166.67	135000	106000	500000	332000	146250	275	1223691.67
19.	4500000	37500	2000000	745000	1300000	325600	406250	2750	4817100
20.	1700000	14166.67	345000	289000	600000	316000	156250	1100	1721516.67
21.	2100000	17500	720000	106000	500000	316000	146250	275	1806025
22.	800000	6666.67	340000	228000	500000	256000	146250	825	1477741.67
23.	500000	4166.67	135000	106000	500000	166000	146250	275	1057691.67
24.	1850000	15416.67	605000	289000	600000	316000	156250	1100	1982766.67
25.	2900000	24166.67	880000	517000	1050000	498000	302500	1925	3273591.67
26.	900000	7500	270000	167000	500000	648000	146250	550	1739300
27.	2100000	17500	675000	395000	750000	964000	166250	1375	2969125
28.	1300000	10833.33	470000	228000	550000	638400	146250	825	2044308.33

29.	950000	7916.67	270000	167000	500000	830000	146250	550	1921716.67
30.	2100000	17500	870000	395000	750000	265600	166250	1375	2465725
Total	59350000	494583.33	26745000	10591000	20650000	23227200	5914750	37400	87659933.36
Rataan	1978333.33	16486.11	891500	353033.33	688333.33	774240	197158.33	1246,67	2921997.779

Keterangan = - Umur bibit = 10 tahun (120 Bulan)

- Penyusutan Bibit = Bibit/Umur bibit (120 bulan)

Sumber : Data Primer (Diolah),2016

Lampiran 9. Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Jambu Biji

No.	Total Produksi / Bulan (kg)	Harga Jual (Rp/kg)	Total Penerimaan / Bulan (Rp)	Total Biaya / Bulan (Rp)	Pendapatan / Bulan (Rp)
1.	1400	3500	4900000	1406466.67	3493533.33
2.	1000	3500	3500000	1143658.33	2356341.67
3.	1600	3500	5600000	2173491.67	3426508.33
4.	10000	3500	35000000	16962041.67	18037958.33
5.	900	3500	3150000	1206858.33	1943141.67
6.	900	3500	3150000	1203658.33	1946341.67
7.	4500	3500	15750000	6611750	9138250
8.	1800	3500	6300000	2403916.67	3896083.33
9.	5500	3500	19250000	7949350	11300650
10.	2000	3500	7000000	2859683.33	4140316.67
11.	2000	3500	7000000	1857908.33	5142091.67
12.	1200	3500	4200000	1351066.67	2848933.33
13.	1500	3500	5250000	1507466.67	3742533.33
14.	1800	3500	6300000	2374516.67	3925483.33
15.	1800	3500	6300000	2189491.67	4110508.33
16.	2500	3500	8750000	3904983.33	4845016.67
17.	1600	3500	5600000	2053325	3546675
18.	1000	3500	3500000	1223691.67	2276308.33
19.	4300	3500	15050000	4817100	10232900
20.	1500	3500	5250000	1721516.67	3528483.33
21.	1800	3500	6300000	1806025	4493975
22.	1200	3500	4200000	1477741.67	2722258.33
23.	900	3500	3150000	1057691.67	2092308.33
24.	1700	3500	5950000	1982766.67	3967233.33
25.	2500	3500	8750000	3273591.67	5476408.33
26.	1300	3500	4550000	1739300	2810700
27.	2200	3500	7700000	2969125	4730875
28.	1800	3500	6300000	2044308.33	4255691.67
29.	1400	3500	4900000	1921716.67	2978283.33

30.	1900	3500	6650000	2465725	4184275
Total	65500	105000	229250000	87659933.36	141590066.6
Rata-rata	2183.33	3500	7641666.67	2921997.79	4719668.88

Sumber : Data Primer (Diolah),2016